

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Usaha Ternak Bebek Balagung**

Desa Kayakah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini merupakan salah satu desa yang mana masyarakatnya melakukan usaha ternak bebek. Usaha ternak bebek yang dilakukan di desa ini memiliki perbedaan dan keunikan yang tersendiri dari desa lainnya, karena di desa inilah ditemukan satu penemuan baru yaitu bebek yang dinamai dengan Balagung.

Penemuan Bebek Balagung ini pertama kali pada tahun 2007 yang mana Bebek Balagung ini merupakan hasil persilangan dari Bebek Betina Alabio dengan Entok Jantan yang dilakukan oleh Ibu Kamsia (mertua dari pemilik usaha ternak Balagung yang menjadi objek penelitian ini). Persilangan ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan bebek yang cepat besar jika dipelihara dan menghasilkan daging lebih banyak tanpa dipengaruhi jenis kelaminnya (jantan dan betina), juga rasa yang tetap enak sebagaimana bebek biasanya.

Sebagian orang di Amuntai Hulu Sungai Utara menyatakan bahwa nama Balagung berasal dari susunan kata yang terdiri dari Bebek, Alabio, dan Agung yang diartikan besar (Torang, 2018). Pemberian nama Bebek

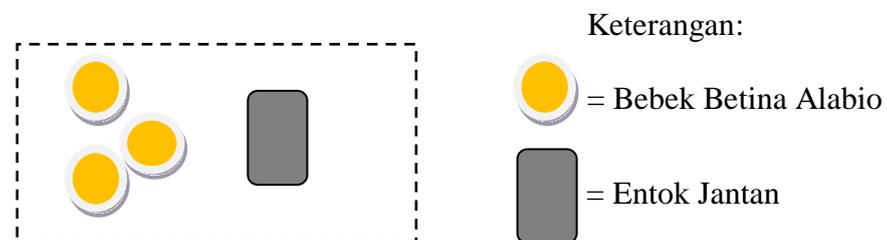
Balagung oleh penemu dikarenakan bebek tersebut memiliki keunggulan, yaitu pertumbuhan bobot badan lebih cepat besar dan berisi sehingga pada umur 2 bulan sudah mencapai berat badan 1,5 s/d 1,8 kg per ekor dan bobot badan antara jantan dan betina sama besar yang berbeda dibandingkan dengan bebek pada umumnya, yang hanya bebek jantan saja bisa besar sementara itu betina tidak dapat besar seperti bebek jantan.

Usaha ternak Bebek Balagung merupakan usaha rumahan yang dijalankan oleh pemiliknya sebagai mata pencaharian keluarga. Dalam usaha ternak Bebek Balagung memiliki dua pola yaitu pola pembibitan dan pola pembesaran. Pada penelitian ini penulis terfokus kepada pengusaha ternak Bebek Balagung dengan pola pembibitannya.

Salah satu pemilik usaha ternak Bebek Balagung dengan pola pembibitan ini adalah menantu dan anak dari sang penemu Bebek Balagung sendiri. Pada awalnya, usaha ternak bebek dijalankan oleh pemilik adalah ternak Bebek Alabio yang dimulainya sejak tahun 1996 setelah pernikahannya dengan istrinya. Kira-kira dalam waktu 12 tahun usaha ini dijalankannya bersama istri tercinta dengan penghasilan yang seadanya, karena dari usaha ternak bebek Alabio ini hanya mengharapkan dari hasil penjualan telurnya. Jumlah bebek yang dipelihara pun hanya mencapai 100 ekor bebek.

Setelah adanya penemuan Bebek Balagung tersebut, dimulai dari tahun 2009 pemilik usaha mencoba dengan ternak Bebek Balagung dengan metode pembibitan, ia pun memulainya dari jumlah bebek yang

sedikit yaitu sekitar 20 ekor bebek. Karena pemeliharaan bebek yang berbeda dari bebek petelur biasanya, sehingga diperlukan ketelitian dan kejelian dalam memilih induk, juga keterampilan dalam melakukan penetasan. Hingga sekarang telah mencapai 10 tahun usaha ternak Bebek Balagung yang dijalankan oleh pemilik dengan jumlah bebek  $\pm 400$  ekor, bebek tersebut terdiri dari Bebek Betina Alabio dan Entok Jantan, dengan gambaran perbandingannya sebagai berikut.



**Gambar 4.1. Perbandingan Bebek Betina Alabio dengan Entok Jantan dalam satu petak kandang**

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan ibu Mahrita (17/04/2018)

Usaha ternak Bebek Balagung pola pembibitan yang dilakukan pemilik ini selain menghasilkan anak Bebek Balagung juga menghasilkan telur yang dapat dijual untuk dijadikan pundi-pundi uang. Telur yang tidak berhasil dibuahi maka itulah yang akan dijual. Inilah salah satu alasan pemilik untuk lebih memilih beternak Bebek Balagung dibandingkan beternak bebek seperti sebelumnya. Walaupun usahanya lebih menguras tenaga dan memerlukan ketelitian yang lebih, tetapi hasilnya juga lebih menguntungkan dibandingkan beternak bebek petelur seperti sebelumnya.

## **2. Tujuan Usaha Ternak Bebek Balagung**

### **a. Tujuan dalam jangka pendek**

Tujuan dari usaha ternak Bebek Balagung ini adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga pengusaha, baik itu kebutuhan primer ataupun sekunder. Di samping itu, dengan menjalankan usaha ini mereka dapat membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Mereka memiliki 3 orang anak yang masih dalam jenjang pendidikan, yaitu anak yang pertama dalam tahap penyelesaian studi S1, anak yang kedua sekolah tingkat menengah pertama dan anak yang terakhir masih sekolah tingkat dasar.

### **b. Tujuan dalam jangka panjang**

Tujuan lain dari usahanya adalah pemilik berharap dapat melakukan simpanan dari hasil usahanya untuk masa yang akan datang. Mengembangkan lagi hasil ternaknya agar Bebek Balagung selalu menjadi pilihan masyarakat.

## **3. Identitas Pemilik Usaha Ternak Bebek Balagung**

Pemilik usaha ternak Bebek Balagung ini terdiri dari sepasang suami istri yang dijadikan peneliti sebagai informan dalam penelitian ini. Identitas pemilik usaha ternak Bebek Balagung pola pembibitan ini yaitu:

- a. Nama : Husni
- Tempat Tanggal Lahir : Kayakah, 19 Februari 1973
- Usia : 46 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki

- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Desa Kayakah, RT. 002, RW.001, Kec.  
Amuntai Selatan
- Pendidikan Terakhir : SD
- Status dalam Keluarga : Kepala Keluarga/Suami
- b. Nama : Mahrita
- Tempat Tanggal Lahir : Kayakah, 15 Oktober 1975
- Usia : 44 tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
- Alamat : Desa Kayakah, RT. 002, RW.001, Kec.  
Amuntai Selatan
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Status dalam Keluarga : Ibu Rumah Tangga/Istri

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Manajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung**

Setiap hal atau pekerjaan yang akan dilakukan memerlukan perencanaan agar hal atau pekerjaan tersebut tercapai sesuai dengan harapan. Begitu pula dalam usaha ternak Bebek Balagung yang dilakukan oleh bapak Husni dan istri. Sebelum memulai usaha mereka melakukan perencanaan terhadap modal awalnya terlebih dahulu, seperti

halnya menyediakan uang untuk pembelian bebeknya, penyediaan kandang, juga menyediakan makanan untuk bebek yang dipeliharanya.

Ibu Mahrita menuturkan tentang perencanaannya untuk modal awal usaha,

*“Pamulaan sama sakali tu sadikit ai itiknya sadikit haja jua, palingan 10 jutaan henn manyadiakan duit.”* (Wawancara, 17 April 2019)

Maksudnya, ketika mereka memulai usaha Bebek Balagung, mereka menyiapkan uang sekitar Rp 10.000.000,00 karena jumlah bebeknya masih sedikit. Selain itu, dalam perencanaan pengeluaran setiap periodenya telah mereka rencanakan juga, yaitu setiap minggu mereka harus membeli pakan ternaknya yang diperkirakan senilai Rp 3.500.000,00. Pakan ternaknya terdiri dari:

- a. Pakan pabrik dengan merek “Itik B Super Red” ikan kering,
- b. Ikan kering,
- c. Dedak,
- d. Sagu, dan
- e. Gabah setengah berisi.

Kadang-kadang untuk pakan sagu, pengusaha membelinya dalam jumlah yang lebih banyak yang mencukupi untuk kurun waktu satu bulan. Sehingga, pengeluaran untuk pembelian sagu dalam waktu yang berbeda dengan pakan lainnya.

Kemudian dalam perencanaan untuk penjualannya, jika memungkinkan pengusaha menentukan sendiri harga penjualan anak Bebek Balagung dan telurnya. Hal ini akan diperhitungkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan hingga waktunya melakukan penjualan. Penjualan Bebek Balagung dan telurnya juga dilakukan dalam 1 kali seminggu, ketika siklusnya sudah teratur.

Pada awal memulai, induk bebek masih dalam tahap persiapan. Hasil telur perharinya pun masih sedikit, jumlah induk bebek yang 300 ekor hanya menghasilkan 10-15 butir telur. Ketika mencapai satu bulan jumlah telurnya perharinya hanya sekitar 100 butir telur. Dalam waktu 1 bulan pertama ini hanya melakukan penjualan telur.

Ketika masuk bulan kedua, jumlah telur bisa meningkat menjadi 200 butir telur dari jumlah induk 300 ekor bebek tersebut. Hari pertama bulan kedua ini telur dimasukkan ke dalam penetasan, hari kedua sampai satu minggu lamanya telur-telur perharinya dikumpulkan, dalam satu minggu baru dimasukkan ke dalam penetasan dan seterusnya untuk minggu-minggu berikutnya.

Telur dikumpulkan dalam satu minggu, setelahnya baru dimasukkan dalam penetasan. Ketika telur mencapai satu minggu dalam penetasan, dilakukan pemeriksaan apakah telur berhasil dibuahi atau tidak. Telur-telur yang tidak berhasil dibuahi atau tidak bisa menetas dikeluarkan dari mesin penetasan dan dikumpulkan untuk dijual sebagai konsumsi. Lamanya telur dalam penetasan sekitar 28 atau 29 hari, baru

kemudian menetes. Setelah itu, anak-anak Bebek balagung ini dikumpulkan untuk dijual. Karena setiap minggunya telur dimasukkan dalam penetesan bersamaan, sehingga menetesnya pun juga bersamaan. Ketika siklusnya sudah lancar, maka setiap minggu pasti ada telur yang berhasil menetes dan ada telur yang tidak berhasil dibuahi dan akan dijual. Penjualan anak Bebek Balagungnya biasanya pada hari Rabu dan selambat-lambatnya hari Jum'at, sedangkan untuk telurnya dijual ke pasar setiap hari Minggu.

Rencana dibuat agar pekerjaan terarah, tetapi tidak semua rencana tercapai sebagaimana yang direncanakan. Begitulah yang dialami oleh pengusaha Bebek Balagung ini, ketika mereka telah merencanakan berbagai macam bisa saja hal itu tidak terjadi sesuai dengan yang direncanakan. Contohnya ketika mereka merencanakan pengeluaran dalam satu minggu untuk pakan ternak sebesar Rp 3.500.000,00, kemudian ketika masuk pasar harga pakan ternak melonjak naik, maka otomatis pengeluaran bisa tiba-tiba bertambah. Hal ini biasa terjadi pada pakan ikan kering ketika gelombang air laut naik, maka harganya akan melonjak naik. Sedangkan untuk pakan lainnya harga masih stabil dan mudah diukur.

Sistem penjualan yang dilakukan dalam usaha ternak Bebek Balagung ini yaitu jual beli salam atau jual beli seperti biasanya. Untuk penjualan anak Bebek Balagungnya lebih sering dengan sistem jual beli salam, karena permintaan yang melebihi persediaan sehingga pelanggan

harus memesan terlebih dahulu sebelum penetasan berlangsung, dan kadang-kadang pelanggan harus bergilir dalam membeli anak Bebek Balagungnya. Sehingga anak Bebek Balagung tidak sampai dibawa ke pasar, karena menjual di rumah saja hampir kekurangan barang. Sedangkan untuk penjualan telur biasanya harus dibawa ke pasar menjualnya, walaupun ketika di rumah ada permintaan sedikit tetapi tidak sampai menghabiskan barang.

Masa sekarang ini pemilik usaha hanya bergantung kepada hasil usaha ternak Bebek Balagung yang dijalankannya ini, sehingga keuangannya pun hanya berasal dari usaha ini. Pemisahan keuangan dilakukan ketika mendapatkan hasil dari penjualan bebek dan telurnya. Misalnya diperoleh penghasilan dari penjualan dalam 1 minggu sebesar Rp 10.000.000,00, maka uang tersebut dibagi dua yaitu satu bagian untuk dijadikan simpanan dan satu bagiannya lagi untuk keperluan usaha dan belanja sehari-hari.

Usaha ternak Bebek Balagung yang dijalankan bapak Husni dan ibu Mahrita ini masih belum memiliki pembukuan keuangannya, karena kesibukan dalam mengurus ternaknya tidak menyempatkan waktu untuk mencatat rincian-rincian transaksi dalam usahanya. Seperti jumlah penjualan perminggunya. Kemudian jumlah pengeluaran untuk pembelian pakan atau lainnya juga tidak dilakukan pencatatan. Pengusaha hanya mengingatnya dalam pikiran, ketika memperkirakan pengeluaran atau pemasukan hanya mengingatnya dalam pikiran.

Walaupun pengusaha tidak melakukan pencatatan keuangan secara rinci. Namun untuk piutang yang dilakukannya kepada pelanggan, dia akan mencatatnya, seperti yang disampaikan ibu Mahrita,

*“Orang bahutang dicatat ai nyaman ingat, catat waktunya jua henn. Temponya orang bapadah jua. Bila saurang nukar umpan tu orang di sana ai yang mancatat. Batumbang halu jurang tu, nukar minggu nih minggu kaina bayar, hutang yang minggu nih ai pulang.”* (Wawancara 17 April 2019)

Maksudnya, setiap utang atau transaksi yang dilakukan pelanggan tanpa bayar di tempat maka akan dicatat. Berapa jumlah utangnya dan kapan tempo pembayarannya menurut perjanjian. Sedangkan untuk utang yang dilakukan pengusaha seperti ketika pembelian pakan ternak mereka juga tidak mencatatnya, yang melakukan pencatatan adalah pihak penjual. Mereka juga mengutang dalam jangka satu minggu, jadi ketika minggu ini membeli pakan ternak, utang yang minggu kemarin telah lunas, hanya utang yang minggu ini saja yang tersisa. Sehingga tidak terlalu sulit untuk mengingatnya.

Baik keuntungan ataupun kerugian yang dialami oleh pengusaha, mereka juga tidak mencatat. Ketika ditanya tentang ini, jawabannya hanya sejumlah keuntungan yang disampaikan, berarti mereka hanya mengingatnya dan memperkirakannya sendiri keuntungan atau kerugian itu. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Mahrita,

*“Kauntungan satinggu tu bila dirata-rata akan 3 jutaan ai, bila banyak bajual itiknya, banyak yang mamacah bisa ai sampai 5 jutaan untungnya.”* (Wawancara 17 April 2019)

Maksudnya, keuntungan dalam seminggu bila dirata-ratakan sekitar Rp 3.000.000,00. Dan jika anak Bebek Balagungnya banyak yang berhasil menetas, keuntungan bisa mencapai Rp 5.000.000,00 dalam seminggunya.

Ketika menjalankan usahanya, bapak Husni dan istrinya tidak menggunakan jasa lembaga keuangan baik itu bank ataupun nonbank. Mereka lebih memilih modal seadanya milik pribadi daripada modal besar tetapi hasil pinjaman dari lembaga keuangan. Mereka khawatir jika ke depannya tidak bisa membayarnya. Begitu pula hasil usaha yang mereka peroleh, mereka tidak menyimpannya di lembaga keuangan manapun, mereka lebih memilih menyimpannya sendiri.

Hasil dari usaha ternak Bebek Balagung ini sebagian untuk disimpan sebagai persediaan dana di masa akan datang dan sebagiannya lagi dijadikan untuk biaya dalam usaha juga untuk belanja sehari-hari (keperluan rumah tangga dan pendidikan anak-anak). Hasil yang disimpan tadi dikumpulkan untuk ditukarkan ke perhiasan (emas) dengan maksud agar tidak menggunakan uangnya untuk sehari-hari. Menurut kebiasaan yang sering terjadi, pada awal-awal pergantian bebek, penghasilannya masih standar. Ketika bebek sudah sekitar 3, 4 dan 5 bulan dipelihara, penghasilan meningkat hal ini dipengaruhi oleh usia bebeknya. Produktivitas telurnya meningkat pada usia tertentu, sehingga dengan banyaknya hasil telur banyak pula Bebek Balagung yang

dihasilkan. Pada saat inilah kesempatan pemilik usaha untuk menyimpan uangnya lebih banyak dari biasanya.

Simpanan tersebut akan digunakan lagi ketika hendak melakukan pergantian bebek, Bebek Betina Alabio dan jantan entok yang sudah tua dan tidak produktif lagi akan dijual dan diganti dengan yang lebih muda. Ketika penjualan bebek tua ini harga bebeknya sudah mengalami pemerosotan harga, yang awalnya ketika membeli Bebek Betina Alabio harganya sekitar Rp 95.000,00 ketika menjual harganya hanya berkisar Rp 40.000,00 saja lagi. Ketika membeli 300 ekornya dengan harga Rp 28.500.000,00, dan ketika menjual hanya Rp. 12.000.000,00, penurunannya mencapai lebih dari setengah harga.

Sedangkan untuk Entok Jantan harganya tidak terlalu merosot, yang harga pembeliannya sekitar Rp 100.000,00 ketika dijual harganya sekitar Rp 95.000,00. Ketika membeli 100 ekor dengan harga Rp 10.000.000,00, dan menjualnya hanya turun sedikit yaitu sekitar Rp 9.500.000,00. Dengan perbandingan 3:1 antara Bebek Betina Alabio dengan Entok Jantan, sehingga mengharuskan pengusaha untuk menambah modalnya untuk membeli bebek barunya. Jika tidak ada dana simpanan, maka pengusaha akan kebingungan mencari pertambahan modal usahanya.

Manajemen keuangan usaha atau pengelolaan keuangan yang dijalankan dalam usaha ternak Bebek Balagung ini dilakukan oleh istri dari bapak Husni, yaitu ibu Mahrita. Sebagaimana penuturan dari bapak

Husni sendiri yang meminta peneliti untuk melakukan wawancara dengan istrinya.,

*“Mawawancarainya lawan mamanya haja, sama ai jua.”*

(Wawancara, 17 April 2019)

Di antara keuntungan yang telah mereka peroleh dalam mengelola usaha ternak Bebek Balagung adalah:

- a. Karena menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan usaha ternak bebek biasanya, sehingga menambah jumlah aset yang dimiliki oleh pengusaha,
- b. Dengan adanya usaha ini hati menjadi tenang karena tidak harus meminta kepada orang lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- c. Dengan adanya usaha ini, dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dalam pendidikannya.
- d. Dengan adanya penghasilan, memudahkan untuk bersedekah atau berbagi rezeki dengan orang lain. (Wawancara, 17 April 2019)

## **2. Data Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Pemilik Usaha dalam Memanajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung.**

Di antara kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam memanajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagungnya yaitu:

- a. Ketika kenaikan harga pakan ternak tiba-tiba naik, seperti yang terjadi pada pakan ikan kering yang harganya tidak stabil, maka akan mempengaruhi jumlah pengeluaran perperiodenya. Sehingga anggaran awal yang diperkirakan oleh pengusaha akan berubah

dalam aplikasinya dengan adanya biaya-biaya yang tidak diperkirakan sebelumnya.

- b. Biaya penggunaan listrik yang besar, sehingga menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha.
- c. Ketika musim bercocok tanam padi jumlah penjualan anak bebek berkurang, karena orang-orang banyak yang bercocok tanam padi. Selain disibukkan dengan pertaniannya juga modalnya lebih digunakan untuk itu dan untuk berternak Bebek Balagungnya dikesampingkan.
- d. Ketika jumlah biaya pemeliharaan naik, harga penjualan anak Bebek Balagungnya tidak bisa naik, kecuali pelanggan yang biasanya membeli juga menaikkan harganya, karena pada biasanya pelanggan yang membeli yang menentukan harganya. Jika pemilik usaha sendiri yang menaikkan, bisa jadi pelanggan tidak jadi membelinya.
- e. Jumlah dana simpanan untuk setiap minggunya bisa saja berbeda-beda, karena ketika jumlah pengeluaran yang lebih besar dari biasanya. Misalnya pengeluaran untuk biaya listrik atau untuk biaya pendidikan anak.
- f. Tidak melakukan pencatatan untuk transaksi selain utang dikarenakan memiliki kesibukan atau ada hal yang lain untuk dikerjakan.
- g. Ketika musibah datang tiba-tiba seperti tertular wabah penyakit ternak, sehingga dapat menghentikan sementara usaha.

Cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut yaitu:

- a. Ketika pengeluaran tidak sesuai anggaran, maka untuk selanjutnya pengusaha merubah anggaran yang disediakan untuk pengeluaran. Melebihi jumlah anggarannya dari yang sebelumnya.
- b. Ketika biaya dikeluarkan lebih besar, pengusaha akan menaikkan harga penjualannya telurnya. Jika memungkinkan menaikkan harga anak Bebek Balagungnya, maka juga menaikkan harganya.
- c. Ketika jumlah penjualan berkurang atau permintaan dari pelanggan berkurang yaitu pada musim bercocok tanam padi, maka pemilik usaha menawarkannya kepada pelanggan dengan syarat bisa tidak dibayar langsung pada waktu itu (dijadikan piutang).
- d. Ketika jumlah pengeluaran lebih banyak dari biasanya, maka agar masih bisa melakukan penyimpanan dana yang biasanya dalam sebulan ada 4 kali penjualan, maka hasil dari 1 kali penjualan harus disimpan dan hasil dari 3 kali penjualan itu untuk biaya usaha dan biaya kehidupan sehari-hari termasuk biaya pendidikan anak.
- e. Ketika musibah datang, hal yang dapat dilakukan pengusaha adalah membasmi penyakitnya, dengan melakukan pengobatan pada bebeknya juga pembersihan pada kandangnya. Jika penyakitnya semakin menyebar, maka mereka beristirahat dalam beternaknya, bersabar dan berserah diri kepada Allah SWT. Tidak berputus asa dengan rahmat Allah, karena kehidupan dunia ini juga sementara.

Ketika wabah penyakitnya telah hilang, baru memulai usaha lagi dengan modal yang ada, jika tidak mencukupi maka melakukan utang kepada penjual ternak bebek induknya dan pakan ternaknya.

(Wawancara, 17 April 2019)

## **C. Analisis Data**

### **1. Manajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung**

#### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Setia Mulyawan pada tahun 2015 dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan” menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dalam hal ini pemilik usaha ternak Bebek Balagung juga melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimilikinya dalam usaha. Tetapi hal ini masih dalam bentuk sederhana yaitu seperti halnya ketika merencanakan sesuatu yang akan dilakukan dalam menjalankan usaha, mereka hanya mengonsepnnya dalam pikiran, tanpa dituangkan ke dalam sebuah tulisan, sehingga memungkinkan pengusaha akan terlupa dengan perencanaannya

diawal. Hal lainnya juga dilakukan pengusaha dengan cara sederhana sesuai kemampuannya.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Abdul Halim, dalam bukunya berjudul “Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya” pada tahun 2015, tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dalam hal ini pemilik usaha ternak Bebek Balagung berupaya untuk selalu melakukan aktivitas penjualan hasil ternaknya yaitu penjualan anak Bebek Balagung dan telur-telur secara rutin, agar tidak mengganggu siklusnya dan selalu menghasilkan dana. Yang mana dana tersebut diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

c. Prinsip Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian” bahwa prinsip manajemen keuangan terdiri dari:

1) Konsisten

Pengusaha ternak Bebek Balagung selalu konsisten dalam melaksanakan siklus penetasan telur dan penjualan hasilnya yaitu dengan melakukannya sekali dalam seminggu, sehingga

kemungkinan aliran kas akan berlangsung lancar. Dalam memilih pakan ternaknya juga selalu konsisten, sehingga tidak terlalu mengganggu anggaran ataupun penghasilan. Dapat terganggu ketika harga pakan tiba-tiba naik saja.

## 2) Akuntabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dalam hal ini pemilik usaha hanya mempertanggungjawabkan hasil dari usahanya kepada dirinya sendiri atau lingkup rumah tangganya. Karena dalam usaha ini tidak melibatkan orang lain dalam permodalan, maksudnya tidak ada kerja sama dengan orang lain.

## 3) Transparansi

Transparansi yang dilakukan pemilik usaha juga dilakukan dalam lingkup rumah tangganya.

## 4) Kelangsungan Hidup

Pemilik usaha melakukan penjualannya secara rutin agar dana yang masuk juga rutin ada. Selain itu dalam hal pemeliharaan bebeknya, pengusaha selalu menyiapkan obat-obatan agar ketika bebeknya sakit segera diobati untuk menghindari penjangkitan ke bebek lainnya. Sehingga usahanya tidak terganggu.

### 5) Integritas

Dalam hal ini, pemilik usaha berintegritas kepada pelanggannya yaitu melakukan penjualan dengan cara yang baik, tidak menipu dan tidak melakukan kecurangan lainnya.

### 6) Pengelolaan

Pemilik usaha mengelola usahanya, mengelola setiap uang yang masuk dengan membagi penghasilannya tersebut yaitu satu bagian untuk dijadikan biaya atau pengeluaran dan satu bagian lagi untuk penyimpanan.

### 7) Standar Akuntansi

Pengusaha tidak membuat laporan keuangan usahanya, mereka tidak melakukan pencatatan rinci atas transaksi-transaksinya, mereka hanya mencatat transaksi piutang, itu pun hanya sebatas catatan kecil sembarang, setelah piutangnya lunas maka hilanglah sudah catatannya.

Dalam hal ini, pengusaha telah melaksanakan sebagian dari yang diperintahkan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 berikut ini.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي

عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمِلْ  
 وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ  
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ  
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا  
 إِلَىٰ أَجْلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  
 تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ  
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا  
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah

kamu bosan menulisnya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberi pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, hal. 48)

Jadi, pengusaha telah melakukan pencatatan dalam transaksi utangnya. Namun, untuk persaksiannya tidak terlalu jelas, karena biasanya pengusaha mencatatnya sendiri tidak dihadapan si pengutang. Dan untungnya si pengutang mengingat jumlah utangnya, sehingga tidak pernah terjadi perselisihan.

#### d. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Hartati menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah:

##### 1) Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*)

Dana yang digunakan pemilik usaha adalah milik sendiri, mereka tidak melakukan peminjaman ke penyedia dana, baik itu lembaga perbankan atau non perbankan. Pengusaha hanya melakukan utang ketika pembelian pakan, itupun dalam tempo yang singkat yaitu satu minggu. Dalam hal ini, memungkinkan pengusaha tidak mempunyai utang yang banyak. Namun, dalam

hal pengembangan usaha mengalami sedikit keterlambatan karena hanya dengan menggunakan modal yang ada.

2) Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*)

Dana yang dihasilkan oleh pengusaha, disimpan sebagiannya untuk persediaan yang akan datang. Dalam hal ini pengusaha menyimpan dananya dengan cara dibelikan ke emas terlebih dahulu, agar dana tidak mudah diambil. Cara yang bagus dalam penyimpanan uang, hanya saja jika tiba-tiba membutuhkan uang tunai dengan segera akan sulit untuk mendapatkannya, karena harus menjual emasnya terlebih dahulu. Jadi selain dalam bentuk emas, simpanan dalam bentuk uang tunai pun diperlukan juga.

e. Proses dan Tahapan Manajemen Keuangan

Di dalam buku yang ditulis oleh Setia Mulyawan pada tahun 2015 yang berjudul “Manajemen Keuangan” dinyatakan bahwa tahapan manajemen keuangan terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penelitian.

1) Tahap perencanaan (peramalan keuangan)

Pada tahap ini, pemilik usaha Bebek Balagung melakukan perencanaan dalam hal modal usaha, pengeluaran perperiodenya yaitu pengeluaran setiap minggu, kemudian perencanaan untuk penjualan dari hasil usahanya. Perencanaan untuk membeli pakan ternak yang terbaik agar hasil ternaknya baik, anak

Balagungnya sehat dan baik dari segi kualitasnya. Selain itu, pemilik usaha juga melakukan penyimpanan dana masuk sebagai kas untuk masa yang akan datang.

2) Tahap pelaksanaan (perencanaan keuangan dan penganggaran)

Pada tahap ini, pengusaha melakukan kegiatan usahanya yaitu pemeliharaan ternaknya dengan memberikan pakan yang baik agar menghasilkan anak Balagung yang sehat dan baik segi kualitasnya. Melakukan pengeluaran keuangan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini bisa juga terjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan faktor harga pakan naik atau lainnya.

3) *Financial control* (Kontrol keuangan)

Pada tahap ini, pengusaha kurang memperhatikannya, dikarenakan mereka lebih menyibukkan diri untuk melakukan kegiatan usahanya mengikuti arus yang berjalan, tanpa mengontrol yang telah terjadi. Seperti halnya mereka tidak mencatat pengeluaran dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang lain.

f. Manajemen Kas

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen Keuangan” pada tahun 2013 menyatakan manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus

kas. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan.

Dalam hal ini, pengusaha mengatur kasnya dengan cara membagi penghasilannya, yaitu satu bagian untuk pengeluaran dalam hal biaya pemeliharaan ternak dan biaya pribadi dan satu bagian sebagai dana simpanan untuk jaga-jaga di masa yang akan datang. Hanya saja dana yang disimpan tidak selalu sama setiap periodenya dikarenakan pengeluaran yang berbeda-beda setiap periodenya. Apalagi ditambah pengeluaran pribadi yang tidak bisa diprediksi sebelumnya.

Pengusaha juga memperhatikan ketika penghasilan lebih banyak, maka jumlah simpanannya juga ditingkatkan, agar ketika penghasilan rendah, akan menutupi pengeluaran-pengeluaran dalam periode itu.

g. Manajemen Keuangan Syariah

Bercermin kepada teori manajemen keuangan syari'ah dalam bukunya H. Dadang Husen Sobana yang berjudul "Manajemen Keuangan Syari'ah" pada tahun 2018, didefinisikan sebagai semua aktifitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah. Maka dalam hal ini pengusaha telah menjalankan usahanya dengan prinsip syariah, mereka juga menghindari hal-hal

yang kemungkinan adalah riba. Mereka menggunakan dana yang halal dalam mengembangkan usaha.

Dalam kitab hadits Shahih Bukhari yang ditulis oleh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari dikutip sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قُلْتُ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً)).

“Adam bin Abu Iyas menyampaikan kepada kami dari Syu’bah, dari Adi bin Tsabit yang mengatakan, aku mendengar dari Abdullah bin Yazid al-Anshari, dari Abu Mas’ud al-Anshari --aku (Syu’bah) bertanya, ‘Apakah engkau meriwayatkannya dari Nabi SAW ?’ Dia menjawab, ‘Ya.’— bahwa Nabi SAW bersabda, ‘Jika seorang Muslim menafkahi keluarganya karena mengharap ridha Allah, maka dia akan mendapatkan pahala sedekah.’” (H.R. Bukhari, no. 5351)

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa pengeluaran atau pembelanjaan untuk anggota keluarga itu akan berubah dari pengeluaran yang bersifat material menjadi pengeluaran yang bersifat ibadah, dan orang yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala dari Allah.

Mengenai hadits tersebut pengusaha telah menjalankannya, karena dengan melakukan usaha tersebut pengusaha dapat menafkahi keluarganya dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Selain itu, pengusaha juga dapat bersedekah kepada orang lain atau kerabat lain yang membutuhkan.

## **2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam memajemen keuangan usaha ternak Bebek Balagungnya**

Dalam buku yang berjudul “Manajemen Keuangan Syari’ah” yang ditulis oleh Muhamad pada 2016, diterangkan bahwa ada beberapa motif kenapa perusahaan memegang kas, yaitu :

### a. Motif transaksi

Kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi. Sehingga dengan adanya kas memungkinkan setiap transaksi seperti pembelian tidak harus dilakukan dengan utang.

### b. Motif berjaga-jaga

Selain itu, memegang kas juga bermaksud untuk berjaga-jaga menghadapi ketidakpastian di masa mendatang. Seperti halnya ketika biaya beban usaha yang tiba-tiba meningkat, sehingga pengusaha hanya mengeluarkan kasnya tanpa meminjam dana ke pihak lain. Atau pengusaha tiba-tiba membutuhkan dana yang lebih besar, maka hanya mengeluarkan kasnya saja lagi.

### c. Kebutuhan di masa mendatang

Kebutuhan di masa mendatang yang pasti dilakukan peternak adalah ketika mereka melakukan pergantian Bebek Betina Alabio dan Entok Jantannya, maka saat ini dibutuhkan dana yang cukup besar, sehingga dengan adanya kas tidak membuat peternak kebingungan lagi mencari modal tambahan.

Kendala yang dihadapi oleh pengusaha berbagai macam, tetapi dengan adanya kendala tersebut tidak membuat pengusaha berputus asa dalam mencari rezeki dari Allah. Dengan adanya kendala-kendala tersebut membuat pengusaha semakin taat kepada Allah SWT. Ini adalah sebuah contoh yang baik bagi pengusaha lainnya. Pengusaha juga menyadari tujuan akhir dari kehidupan di dunia ini adalah kehidupan akhirat yang kekal. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 diterangkan yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ  
 خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, hal. 548)

Pada saat diberi cobaan dengan musibah, pengusaha tidak berputus asa dengan rahmat Allah, namun menambah ketakwaannya kepada Allah dengan memperbanyak ibadah kepadaNya. Tidak terlalu bersedih dengan keadaan karena semuanya titipan dari Allah dan tujuan hidup di dunia adalah menambah bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.